

# MODEL PENGUATAN KARAKTER DI KALANGAN SISWA BERBUDAYA JAWA

Oleh:

**Fitri Puji Rahmawati, S.Pd., M.Hum.**

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

[fitripr2012@yahoo.co.id](mailto:fitripr2012@yahoo.co.id)

[fpr223@ums.ac.id](mailto:fpr223@ums.ac.id)

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model penguatan pendidikan karakter di lingkungan peserta didik sekolah dasar berbudaya Jawa. Pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di sekolah biasanya terbagi menjadi dua bentuk, yakni teori dan praktik. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk penguatan pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh sekolah, sekaligus kekuatan dan kelemahannya.*

*Metode utama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-reflektif-kualitatif. Data penelitian diperoleh dari siswa, guru, dan orang tua di SDN 1 Blulukan, SDN 1 Kleco, dan SDN 1 Senden. Metode penelitian yang diterapkan adalah pengumpulan datanya dengan FGD yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua/wali siswa, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik kritik reflektif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penguatan yang diterapkan oleh sekolah antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, PBB, tari), buku monitoring berupa pengamatan siswa secara terus menerus untuk mengetahui perkembangan siswa, kegiatan rutin keagamaan, dan model pembelajaran yang menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, motivatif, dan menyenangkan. Penguatan ini belum sepenuhnya maksimal sebab guru belum banyak dibekali model penguatan karakter terutama strategi pembelajaran yang inovatif.*

*Kata kunci: penguatan, karakter, berbudaya, jawa*

## ***Abstract***

*The purpose of this study was to describe the model of character education in environmental reinforcement learners Java cultured primary school. Character education has been implemented in schools is usually divided into two forms, namely theory and practice. This study describes the forms of character education reinforcement that has been done by the school, as well as its strengths and weaknesses.*

*The main method developed in this research is descriptive - qualitative - reflective. Object were obtained from students, teachers, and parents in SDN 1 Blulukan, SDN 1 Kleco, and SDN 1 Senden. The research method applied was data collection with focus group discussions involving teachers, principals, and parents /guardians of students, observation, and documentation. The collected data were analyzed by using a reflective critique.*

*The results showed that the model reinforcement applied by: among others, through extracurricular activities (scouts, UN, dance), a book in the form of monitoring students' continuous observation to determine student progress, regular religious activities, and learning models that use active learning, creative, motivating, and fun. This strength has not fully maximized because the teacher has not been equipped with the strengthening of the character models especially innovative learning strategies.*

*Keywords: reinforcement , character , culture, java*

### **1. Pendahuluan**

Fenomena pembelajaran lama tentang pembelajaran adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif (Lie, 2007:3). Siswa yang pasif hanya tinggal menunggu seperti botol kosong yang siap diisi dengan apa saja oleh guru. Seseorang tidak perlu tahu mengenai proses belajar mengajar yang tepat.

Model pembelajaran tersebut masih banyak diterapkan oleh guru yang masih menganggap model ini sebagai satu-satunya alternatif model pembelajaran yang mujarab untuk siswa. Mereka mengajar dengan metode

ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hapal (3D CH).

Pada sisi yang lain, kurikulum di Indonesia terus berkembang, mata pelajaran di sekolah juga mengalami perkembangan. Berbagai pendekatan pembelajaran untuk menyukseskan berjalannya kurikulum sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai terus disempurnakan. Sementara banyak juga guru yang masih menggunakan pendekatan monolitik dan bersifat *top down*. Nuansa pendekatan teoritis sangat kental, ditunjukkan dengan penekanan pada pembahasan apa yang ada dalam buku teks, tanpa dikaitkan dengan apa

yang ada dan relevan bagi bangsa Indonesia. Siswa cenderung bersifat *textbookish* yang sama sekali tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki para siswa sendiri. Sebagai akibatnya pembelajaran hanya memiliki kontribusi yang amat kecil dalam pengembangan individu dan masyarakat yang demokratis.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beraneka ragam dan pluralistik. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah sebaiknya merupakan satu instrumen utama untuk memperkuat karakter bangsa Indonesia dengan tidak meninggalkan cara pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran di sekolah dasar perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain.

Demikian juga sebagai kompensasi penguatan karakter pada diri siswa, guru perlu menciptakan suasana belajar yang penuh cinta dan kerja sama serta gotong royong menciptakan karakter-karakter yang baik pada siswa.

Pendidikan karakter saat ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan di Indonesia ketika masyarakat setiap hari disuguhi rekaman tingkah laku masyarakat Indonesia yang jauh dari nilai-nilai karakter Indonesia yang lemah lembut, sopan, ramah, dan menjunjung tinggi budaya timur. Sarana yang paling mudah digunakan untuk

mencoba mengembalikan nilai-nilai karakter yang telah terkikis itu dengan cara mengajarkan dan menerapkan pembelajaran karakter di sekolah.

Hasil penelitian ini pada tahun pertama yakni guru telah paham tentang pendidikan karakter yang diterapkan dengan pembelajaran yang berkarakter, aktif, dan menyenangkan. Pemahaman tentang pendidikan karakter masih terbatas teoretis, guru belum banyak memiliki variasi metode untuk mengajarkan materi dengan model pembelajaran yang berkarakter. Metode yang paling sering digunakan oleh guru antara lain: diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Ketiga metode tersebut sepertinya menjadi cara yang paling ampuh untuk mengajarkan materi secara berkarakter, aktif, dan menyenangkan. Guru harus terus melakukan penyegaran dan variasi model pembelajaran atau model penguatan karakter yang cocok diterapkan di sekolah.

Pendidikan karakter seharusnya tidak lagi menjadi jargon semata. Pendidikan karakter yang telah disisipkan dalam lingkungan sekolah melalui kurikulum dan perangkatnya seharusnya tidak lagi menjadi pembelajaran yang teoretis, namun telah dimulai dengan penerapannya sampai penguatannya. Pembelajaran yang aktif dengan mengajak siswa bergerak dan beraktivitas akan membuat siswa senang. Ketika siswa dalam keadaan senang belajar, guru dapat memberi penguatan karakter di setiap pembelajarannya.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan

kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (M. Furqon, 2009:9). Sedangkan pendidikan karakter sebagai *the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*, dimana dalam hal ini mengandung tiga aspek yaitu pengetahuan, hati/ rasa dan tindakan atas dasar nilai yang menjadi acuannya (Lickona, 1991). Aspek-aspek yang perlu dibangun dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah yaitu perhatian tanpa batas di sekolah, menciptakan kultur moral positif di sekolah, dan melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai *partner* dalam pendidikan karakter.

Penerapan pembelajaran karakter di kelas antara lain dapat dilakukan dengan cara berikut ini: 1) membuat aturan kelas (tidak boleh memperolok dan mengejek teman, menggunakan kata kotor, mengambil milik teman, tidak boleh menyontek, bekerjasama untuk yang baik, peduli, tidak boleh memotong pembicaraan teman, mendengarkan temannya yang berbicara dan sebagainya); 2) mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pelajaran (guru dapat menyelipkan dengan sengaja isi karakter yang relevan ketika mengajarkan topik tertentu seperti kasih sayang, kesetiaan, kejujuran, nasionalisme, dsb); 3) mendidik kalbu (difokuskan pada hati); 4) prinsip pembelajaran (berpusat pada siswa, belajar aktif, berkomunikasi, refleksi); 5) metode pengajaran (diskusi kelas & kelompok, permainan); 6) evaluasi pembelajaran karakter (Pardjono, 2010).

Penguatan karakter pada siswa dilaksanakan dengan pembelajaran yang

mampu mengaktifkan sekaligus menyenangkan bagi siswa. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. (Mulyasa, 2004:241)

Anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan di dalam kelas saja. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik menjadi aktif, sehingga mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi. Dalam konteks ini, maka ditawarkanlah strategi-strategi yang berhubungan dengan belajar aktif. Dalam arti kata menggunakan teknik belajar aktif di kelas menjadi sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan menurut Bredekamp, 1987 (dalam belajar bukunya Megawangi Ratna, 2005) antara lain: a) kurikulum disusun untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan anak di semua bidang pengembangan (fisik, social-emosi, dan kognitif); b) kurikulum dirancang untuk mengembangkan harga diri dan rasa percaya diri anak, sehingga anak menyenangi dan cinta belajar; c) setiap anak dipandang sebagai sesuatu yang unik yang mempunyai pola dan waktu pertumbuhan yang berbeda-beda; d) guru membimbing keterlibatan anak dalam proyek kegiatan dan memperkaya pengalaman belajar mereka dengan menggali ide, mereson pertanyaan dan melibatkannya dalam diskusi yang menantang pikiran mereka sehingga terbiasa berpikir kritis; e) proyek, pusat kegiatan dan aktivitas bermain

mencerminkan minat anak saat itu; f) guru menumbuhkan perilaku prososial, mau bekerja keras, pantang menyerah, tekun, kreatif, produktif, dan mandiri pada diri anak dengan memberikan banyak rangsangan melalui kegiatan yang mendukung serta mendorong anak untuk tertarik memilih dan melakukannya; g) guru membangun motivasi internal anak untuk memahami dunia dan mengembangkan kecakapan mereka.

Penelitian tentang pendidikan dan penguatan karakter telah berkembang pesat. Hal ini menjadi kenyataan yang perlu diapresiasi oleh kaum pendidik, sebab dapat menjadi indikasi bahwa banyak pendidik yang setuju jika pendidikan karakter harus lebih digalakkan, tidak hanya menjadi slogan tetapi perlu direalisasikan ke dalam bentuk yang dapat diterapkan oleh pendidikan atau masyarakat secara mudah.

Salah satu penelitian pendidikan karakter yang pernah disusun oleh penulis (Fitri Puji Rahmawati, dkk.) yakni “Penerapan Model Pembelajaran “Berkat Anang” (Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SD Mitra Se-Kecamatan Laweyan”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran “Berkat Anang” lebih efektif dalam meningkatkan karakter, keaktifan, dan rasa senang siswa. Karakter-karakter yang tumbuh dan kuat pada siswa, antara lain: karakter bekerja sama, tolong menolong, dan bertanggung jawab. Keaktifan siswa dapat diamati dari antusias siswa menjawab pertanyaan,

semangat bertanya, mencari pasangan dalam metode index card match. Rasa senang juga tergambar jelas pada siswa dengan bukti tidak merasa bosan, ceria, tidak ada yang mengantuk, serta menuruti perintah guru/tidak ramai. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelumnya sangat konvensional sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan ceramah dari guru. Dalam pembelajaran ceramah, kurang adanya interaksi guru dengan siswa sehingga siswa merasa tidak diberi kesempatan, yang menimbulkan kebosanan. Akibatnya siswa tidak pernah termotivasi untuk berpikir kritis dan tidak tahu manfaat IPS bagi kehidupan.

Penelitian tersebut menjadi embrio untuk memperkuat pendidikan karakter melalui penelitian penguatan pendidikan karakter ini. Penelitian tentang “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran “Berkat Anang” (Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan) di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa” ini memiliki tujuan untuk menguatkan pendidikan karakter yang telah ditanamkan melalui perangkat pembelajaran di sekolah dasar, baik kurikulum maupun perangkat yang lain. Makalah ini mengambil salah satu dari permasalahan yang dibahas pada penelitian tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar di Kota Surakarta dan

sekitarnya. Sekolah yang ditunjuk sebagai subjek penelitian, yakni: SDN 1 Senden, SDN 1 Blulukan, dan SDN 1 Kleco.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dalam pelaksanaannya penelitian ini perlu adanya kerja sama dengan guru kelas untuk memperoleh hasil yang optimal melalui prosedur yang paling efektif. Adapun strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal. Mengingat permasalahan dan fokus kemitraan sudah ditentukan dalam proposal sebelum pelaku terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka jenis kemitraan kasus ini secara lebih khusus disebut studi kasus terpancang.

Sumber data utama penelitian ini yakni guru dan siswa SD di SDN 1 Senden, SDN 1 Kleco, dan SDN 1 Blulukan.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni observasi langsung berperan pasif, wawancara mendalam, kuesioner, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data atau sumber, yaitu mengumpulkan data yang sejenis atau sama dengan beberapa sumber data yang berbeda sebagaimana yang tersebut di depan dan triangulasi metode yaitu wawancara, observasi, analisis dokumen serta pemahaman angket digunakan untuk menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berlainan.

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi tak

berperan, angket, maupun analisis dokumen digunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1984: 23). Dalam model analisis interaktif ada tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

### **C. Model Penguatan Karakter pada Siswa Berbudaya Jawa**

Penguatan karakter yang dikembangkan di sekolah direkatkan dengan program pendidikan karakter. Pendidikan adalah suatu pendidikan yang dapat membuat siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan mandiri. Pada pendidikan karakter yang paling utama adalah dapat menjadikan siswa aktif dan senang dalam mengikuti setiap proses pembelajaran karena kemauan yang tumbuh dari diri siswa untuk lebih maju. Sehingga siswa dalam melakukan proses belajar, mereka tidak terlepas dari pendidikan moral dan akhlak yang mulia.

Pendidikan berkarakter adalah pendidikan yang mengedepankan atau mengajarkan bagaimana harus bersikap, bertingkah laku, dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini diimplementasikan di SDN 1 Kleco dengan model menghormati sesama warga sekolah, menanamkan jiwa mandiri pada peserta didik dalam proses belajar, saling membantu, dan lain-lain.

Pendidikan berkarakter yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada keterampilan dan sikap. Jadi tidak hanya menitikberatkan

pada pengetahuan atau intelektualitasnya saja, sebab saat ini anak-anak Indonesia sedang mengalami kondisi krisis moral yang dibuktikan dengan beberapa kasus kriminal maupun pelecehan yang dilakukan pada anak-anak di bawah umur.

Program penguatan karakter yang telah diterapkan di SD Negeri 1 Senden, antara lain berbentuk ekstrakurikuler (pramuka, PBB, tari), buku monitoring berupa pengamatan untuk siswa secara terus menerus untuk mengetahui perkembangan siswa, model pembelajaran yang menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, motivatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta kegiatan rutin keagamaan berbentuk sholat dhuha yang dilaksanakan ketika istirahat pertama yaitu pukul 09.00 WIB dan sholat dhuhur berjamaah antara guru dan murid yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah.

Beberapa program berkarakter yang telah diterapkan di SDN 1 Kleco sudah sangat luas dan menyeluruh. Pendidikan berkarakter diajarkan setiap harinya khususnya dalam proses belajar mengajar, misalnya saja melalui strategi dan metode yang inovatif yang mampu mengembangkan keterampilan, kreativitas sekaligus membentuk karakter mereka.

Kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan di SDN 1 Kleco ini adalah pemberlakuan jam masuk sekolah yang lebih awal 30 menit dari jam yang sudah ditentukan. Waktu tersebut dimanfaatkan untuk pembekalan dan penanaman sikap dan jiwa yang baik atau mempersiapkan

mental siswa sebelum masuk pada proses pembelajaran agar mereka dapat mengikutinya dengan baik. Selain itu, pendidikan karakter juga tercermin pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, kesenian, dan kegiatan keagamaan.

Adapun SDN 1 Blulukan memiliki beberapa program karakter yang dilaksanakan secara luas dan komprehensif. Pendidikan karakter mulai disisipkan dalam bumi pembelajaran, bukan lagi menjadi mata pelajaran khusus. Sebagai contoh penggunaan strategi yang mampu mengembangkan semua potensi siswa, baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Di luar jam pelajaran juga ada program penanaman karakter. Seperti halnya diadakannya upacara dan kegiatan pramuka rutin sekali disetiap pekannya. Upacara digunakan sebagai jalan membentuk karakter disiplin. Selain itu juga digunakan untuk komunikasi dari pihak sekolah kepada para siswa. Ekstra kurikuler juga menjadi program dari sekolah dalam membudayakan karakter. Sisi kesenian seperti ekstra tari menjadi alternatif dalam mengembangkan ranah ketrampilan siswa.

Beberapa kekuatan dari program pendidikan karakter yang diterapkan di SDN 1 Blulukan lahir dari imbas program-program yang dilakukan. siswa menjadi disiplin, mandiri, pantang menyerah dari kegiatan pramuka, kemudian lebih kreatif, saling menghargai, saling menghormati ketika berhubungan dengan dengan orang lain dari kegiatan proses belajar mengajar, meningkatkan ketakwaan dalam beribadah dalam kegiatan keagamaan.

Program penguatan karakter tersebut sudah dilaksanakan secara rutin dalam pembiasaan kegiatan anak-anak setiap harinya dan berhasil karena anak-anak sudah melaksanakan apa yang bapak/ibu guru ajarkan. Program pendidikan karakter tersebut juga mampu mengaktifkan dan menyenangkan peserta didik, dapat dilihat dalam setiap KBM dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan strategi yang bervariasi.

Kekuatan dari program pendidikan karakter yang telah diterapkan oleh guru SD Negeri 1 Senden antara lain menjadikan siswa lebih sopan, bersemangat untuk belajar serta dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Sehingga pendidikan karakter ini sudah cukup kuat untuk siswa, terbukti dengan sudah berjalannya kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta beberapa siswa telah merai beberapa kejuaraan dalam suatu perlombaan.

Kekuatan dari program penguatan karakter yang diterapkan di SDN 1 Kleco sangatlah banyak dan bermanfaat bagi peserta didik, misalnya seperti anak menjadi disiplin, mandiri, pantang menyerah dari kegiatan pramuka, kemudian lebih kreatif, saling menghargai, saling menghormati ketika berhubungan dengan dengan orang lain dari kegiatan proses belajar mengajar, meningkatkan ketakwaan dalam beribadah dalam kegiatan keagamaan. Program tersebut juga telah mampu mengaktifkan dan menyenangkan peserta didik.

Dengan adanya program penguatan karakter diharapkan



siswa dapat menjadi cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia serta cinta terhadap budaya dan lingkungan. Sehingga dengan program pendidikan karakter tersebut siswa mampu terjun dalam masyarakat dan siswa akan lebih dapat bertanggung jawab serta dapat memajukan masyarakat dengan bekal pendidikan karakter. Terbukti dengan menerapkan program pendidikan karakter di sekolah siswa- siswa sekolah tersebut telah mendapat kejuaraan-kejuaraan di sekolahnya.

Namun program tersebut tidak selamanya berjalan dengan lancar. Beberapa kendala untuk penguatan karakter ini, antara lain kurangnya partisipasi dari orang tua murid, teknologi yang berkembang saat ini tanpa penyaringan dari pihak terkait, tayangan televisi yang lebih dominan memperlihatkan kebobrokan karakter, dan sebagainya.

SDN 1 Senden memiliki siswa yang telah mengenal budaya barat melalui teknologi. Saat ini banyak anak sekolah dasar yang sudah mengenal internet tanpa ada batasan (sensor). Sehingga ini merupakan hambatan guru di dalam mengembangkan program penguatan karakter siswa di sekolah terutama di sekolah dasar . Untuk menghadapi hal- hal tersebut, pihak sekolah selalu menjalin hubungan baik atau kerjasama dengan orang tua siswa untuk selalu bersama-sama memantau aktivitas dan tumbuh kembang anaknya baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter di SDN 1 Kleco mempunyai

beberapa kelemahan, yaitu anak-anak susah untuk diajarkan pendidikan karakter tersebut karena telah terpengaruh oleh tayangan televisi yang adegannya kurang pas dilihat oleh anak. Lingkungan keluarga yang orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya juga merupakan bagian dari kelemahan dalam menerapkan pendidikan karakter, karena tanpa adanya dukungan yang kuat dari orang itu maka dapat menghambat keberhasilan siswa dalam belajar, utamanya dalam pendidikan karakter.

Kendala yang dihadapi oleh SDN 1 Blulukan lebih ke arah kurangnya partisipasi orang tua sehingga penguatan karakter hanya merambah ranah sekolah. Orang tua kurang memahami bagaimana pendidikan karakter dapat dilakukan di rumah. Oleh sebab itu, sekolah menjadi satu-satunya tempat untuk menguatkan karakter siswa.

#### **D. Penutup**

Model penguatan karakter yang dikembangkan di siswa berbudaya Jawa dilaksanakan oleh SDN 1 Senden, SDN 1 Kleco, dan SDN 1 Blulukan , antara lain: guru mengaitkan penguatan pada pendidikan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan namun tetap berbasis penguatan karakter. Selain penerapan strategi, guru juga mengembangkan ekstrakurikuler yang dapat menunjang penguatan karakter ini, seperti: ekstrakurikuler (PBB, pramuka, tari), buku monitoring, program keagamaan yang dilakukan secara rutin, dan pembelakuan kedisiplinan dari sejak

masuk sekolah sampai akhir pembelajaran.

Kekuatan dari program penguatan karakter ini dapat dirasakan oleh siswa, antara lain lebih bersemangat dalam belajar, sopan, disiplin, dan bertanggung jawab. Karakter tersebut diharapkan dapat menjadi kekuatan siswa sehingga dapat menghadapi kehidupan dengan lebih kuat.

Kendala yang dihadapi oleh sekolah dasar tersebut, yakni: kurangnya partisipasi dari orang tua murid, teknologi yang berkembang saat ini tanpa penyaringan dari pihak terkait, tayangan televisi yang lebih dominan memperlihatkan kebobrokan karakter, dan sebagainya.

#### Daftar Acuan

- Hartono. 2008. *Strategi Pembelajaran Active Learning* (www. Strategi Pembelajaran Active Learning « Membina Generasi Rabbani.Htm, tgl 5 Juni 2010).
- Hernowo. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*. Bandung: Penerbit MLC.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for character, how our school can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Megawangi, Ratna, Dkk. 2005. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta Pusat: Viscom Pratama.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications
- Moleong, Lexy.J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pardjono. 2010. *Pendidikan Karakter di Indonesia: Konsep dan Implementasinya*, Makalah ini disampaikan pada saat Seminar Nasional “Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa” pada tanggal 16 Mei 2010.
- Rahmawati, Fitri Puji. 2010. “Penerapan Model Pembelajaran ‘Berkat Anang’ (Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SD Mitra Se-Kecamatan Laweyan”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.